

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan studi komparatif, maka penulis menarik kesimpulan bahwa seluruh bentuk dukungan sosial yang diterima oleh penyandang disabilitas tuna rungu wicara di Desa Buntubuda Mamasa membuatnya mampu meningkatkan penerimaan diri. Sedangkan, di Kelurahan Rante Kalua Tana Toraja penyandang disabilitas tuna rungu wicara hanya mendapatkan tiga bentuk dukungan sosial yang membuatnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan penerimaan diri.

Penyebab penyandang disabilitas tuna rungu wicara di Kelurahan Rante Kalua Tana Toraja mengalami kesulitan dalam meningkatkan penerimaan diri karena ia tidak memiliki kesadaran terhadap diri sendiri, sulit menerima dukungan sosial karena dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan juga mengalami gangguan kepribadian (tunalaras) sehingga ia memiliki sikap yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, sulit memahami dirinya sendiri dan sulit mengolah emosi sehingga membuatnya sulit dalam meningkatkan penerimaan diri.

B. Saran

1. Bagi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran yang diberikan bagi akademik untuk memperdalam teori dan praktik terhadap penyandang disabilitas tuna rungu wicara.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Desa Buntubuda Mamasa dan Kelurahan Rante Kalua Tana Toraja untuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang memuat tentang pelayanan khusus terhadap penyandang disabilitas tuna rungu wicara.

3. Bagi Masyarakat

Adapun saran bagi masyarakat adalah selalu memberikan dukungan sosial agar penyandang disabilitas tuna rungu wicara selalu merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang, serta tidak mendapatkan penolakan diri dan dapat meningkatkan penerimaan diri.